OPEN ACCESS
JWLP: Jurnal Wahana Literasi Pendidikan
Vol. 1 No. 5, September 2026, Hal. 646-654
e-ISSN. 3124-2820
DOI. https://doi.org/10.58472/jwlp.v1i5.477
Research Article

Kepemimpinan Pendidikan Syarat Ideal dan Prinsip Implementasinya di Sekolah

Siti Susilowati Primaningtiyas[1], Kurniah Astutik[2]
[1] Universitas At Taqwa Bondowoso, Indonesia
[2] Universitas At Taqwa Bondowoso, Indonesia

Corresponding Author:
Siti Susilowati Primaningtiyas, Universitas At Taqwa Bondowoso, Indonesia
Email: sitiningtiyas8@gmail.com

Abstract
Discipline character is one of the important values that must be possessed by a leader in the field of education. This study aims to analyze the implementation of discipline character as an ideal requirement in educational leadership to create an orderly, effective, and conducive learning environment. Discipline character is reflected through consistency, responsibility, punctuality, obedience to rules, and commitment in carrying out duties and achieving educational goals. Educational leaders who possess discipline character are able to become role models for teachers, educational staff, and students, thereby fostering a culture of discipline within schools. This study uses a qualitative descriptive approach through literature review by examining various relevant sources. The results show that the implementation of discipline character has a significant influence on the effectiveness of educational leadership and the improvement of educational institution quality. Therefore, discipline character becomes a fundamental basis for realizing ideal and high-quality educational leadership.

Keywords: *Discipline Character, Educational Leadership.*

Abstrak
Karakter disiplin merupakan salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi karakter disiplin sebagai syarat ideal dalam kepemimpinan pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang tertib, efektif, dan kondusif. Karakter disiplin tercermin melalui sikap konsisten, tanggung jawab, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta komitmen dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan pendidikan. Pemimpin pendidikan yang memiliki karakter disiplin mampu menjadi teladan bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sehingga dapat membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi karakter disiplin memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan pendidikan serta peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, karakter disiplin menjadi landasan utama dalam mewujudkan kepemimpinan pendidikan yang ideal dan berkualitas.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Kepemimpinan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membentuk generasi yang berkarakter, kompeten, serta mampu menghadapi perubahan zaman. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana dan prasarana, serta kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dalam mengelola lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan berperan dalam mengarahkan kebijakan, mengoordinasikan sumber daya, membangun budaya kerja, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut memiliki kompetensi, integritas, dan kemampuan manajerial yang memadai untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara efektif.

Menurut Leithwood, Harris, dan Hopkins (2020), kepemimpinan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan sekolah. Peran pemimpin tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi, tetapi juga dengan pembentukan kondisi organisasi yang memungkinkan guru bekerja secara optimal dan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam membangun visi bersama, mengembangkan kapasitas guru, serta mengarahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan pendidikan membutuhkan persyaratan ideal yang mencakup integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, keteladanan, kemampuan komunikasi, kecakapan mengambil keputusan, dan kompetensi profesional. Persyaratan tersebut menjadi landasan bagi seorang pemimpin untuk menjalankan kewenangannya secara tepat sekaligus membangun kepercayaan warga sekolah. Lumban Gaol (2021), melalui kajian sistematis mengenai kepemimpinan sekolah di Indonesia, menunjukkan pentingnya memahami praktik kepemimpinan berdasarkan konteks pendidikan dan tantangan pengelolaan sekolah. Dengan demikian, pemimpin pendidikan perlu memiliki kemampuan menyesuaikan pendekatan kepemimpinan dengan kebutuhan organisasi tanpa mengabaikan nilai-nilai profesionalisme dan tanggung jawab.

Salah satu karakter penting dalam kepemimpinan pendidikan adalah disiplin. Disiplin mencerminkan konsistensi dalam menaati aturan, melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab, mengelola waktu, serta menjalankan kebijakan secara berkelanjutan. Dalam lingkungan sekolah, disiplin pemimpin dapat diwujudkan melalui ketepatan waktu, konsistensi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan supervisi, dan ketegasan dalam menegakkan tata tertib secara adil. Meskipun demikian, disiplin tidak seharusnya hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan atau pemberian sanksi, tetapi perlu disertai keteladanan, komunikasi, pembinaan, dan penghargaan terhadap martabat setiap warga sekolah.

Penelitian Thien *et al.* (2023) mengenai kepemimpinan berbasis nilai pada pemimpin sekolah menunjukkan pentingnya nilai-nilai positif, seperti keadilan,

tanggung jawab, pemberdayaan, pengambilan keputusan bersama, dan penyelesaian masalah secara rasional. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kewenangan formal, tetapi juga oleh nilai dan perilaku yang ditunjukkan pemimpin dalam menghadapi persoalan organisasi. Oleh karena itu, kedisiplinan perlu diterapkan secara konsisten dengan tetap mempertimbangkan prinsip keadilan, keterbukaan, dan pendekatan humanis.

Selain karakter pribadi, kepemimpinan pendidikan juga harus berlandaskan prinsip partisipatif, kolaboratif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Prinsip partisipatif memberikan ruang kepada guru dan tenaga kependidikan untuk menyampaikan gagasan dalam pengambilan keputusan. Prinsip kolaboratif mendorong kerja sama antarpemangku kepentingan, sedangkan transparansi dan akuntabilitas mendukung pengelolaan program serta sumber daya sekolah secara bertanggung jawab. Mifsud (2024), melalui tinjauan sistematis mengenai kepemimpinan terdistribusi di sekolah, mengkaji berbagai pendekatan yang menempatkan kepemimpinan sebagai proses yang dapat melibatkan berbagai aktor dalam organisasi pendidikan. Kajian ini memperkuat relevansi pembagian tanggung jawab dan pengembangan kerja sama dalam pelaksanaan kepemimpinan sekolah.

Kepemimpinan pendidikan juga perlu diarahkan secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Melawati *et al.* (2022), dalam penelitian mengenai implementasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah selama pembelajaran daring, membahas pentingnya peran kepala sekolah dalam mengarahkan dan mendukung pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, Brown *et al*. (2023), melalui kajian terhadap penelitian kepemimpinan sekolah selama pandemi COVID-19, menekankan pentingnya dukungan terhadap komunitas sekolah, komunikasi, pemanfaatan teknologi, dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan. Kedua kajian tersebut menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk mengelola perubahan sekaligus memastikan kebutuhan guru dan peserta didik tetap menjadi perhatian utama.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, kepemimpinan pendidikan dapat dipahami sebagai perpaduan antara kualitas pribadi pemimpin, kompetensi pengelolaan organisasi, dan prinsip pelaksanaan kepemimpinan. Meskipun kajian sebelumnya telah membahas kepemimpinan berbasis nilai, kepemimpinan terdistribusi, kepemimpinan instruksional, dan kemampuan beradaptasi, masih terdapat ruang untuk mengkaji secara terpadu hubungan antara persyaratan ideal seorang pemimpin dan prinsip implementasinya dalam praktik di sekolah. Persoalan ini penting karena kepemilikan kompetensi dan karakter yang baik belum tentu menghasilkan kepemimpinan yang efektif apabila tidak diwujudkan melalui tindakan nyata, pengambilan keputusan yang adil, komunikasi yang terbuka, serta evaluasi program yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul "Kepemimpinan Pendidikan: Syarat Ideal dan Prinsip Implementasinya di Sekolah" penting dilakukan untuk

mengkaji karakteristik dan kompetensi yang seharusnya dimiliki pemimpin pendidikan serta prinsip-prinsip yang perlu diterapkan dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya integritas, disiplin, keteladanan, kemampuan manajerial, dan kerja sama dalam membangun kepemimpinan sekolah yang efektif. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan praktik kepemimpinan pendidikan yang profesional, partisipatif, humanis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan *(library research)*. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis syarat ideal dan prinsip implementasi kepemimpinan pendidikan di sekolah berdasarkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu. Menurut Snyder (2020), studi literatur merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu topik. Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, dengan memprioritaskan publikasi tahun 2020–2026. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan tahapan penelusuran, seleksi, pembacaan, pencatatan, dan pengelompokan literatur berdasarkan relevansinya terhadap fokus penelitian, yaitu kompetensi, integritas, kedisiplinan, keteladanan, dan prinsip implementasi kepemimpinan pendidikan.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi *(content analysis)* yang dipadukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Krippendorff (2022) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian untuk menghasilkan inferensi yang sahih dan dapat dipertanggungjawabkan dari suatu teks sesuai konteks penggunaannya. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama, membandingkan pandangan para ahli, mengkaji persamaan dan perbedaan hasil penelitian, serta menyusun sintesis konseptual untuk menjawab fokus kajian. Kredibilitas hasil penelitian dijaga melalui pemeriksaan silang antarsumber dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas penerbit, konsistensi informasi, dan ketepatan pencantuman referensi. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai persyaratan ideal pemimpin pendidikan serta prinsip implementasinya dalam mendukung peningkatan mutu sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Disiplin sebagai Syarat Ideal Kepemimpinan Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian literatur, karakter disiplin merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepemimpinan pendidikan yang ideal. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga mencakup

tanggung jawab, konsistensi, komitmen, integritas, serta kemampuan mengendalikan diri dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks pendidikan, karakter disiplin menjadi landasan bagi kepala sekolah untuk mengelola organisasi secara terarah, melaksanakan kebijakan secara konsisten, dan memastikan bahwa setiap program sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin yang disiplin juga mampu menunjukkan kesesuaian antara perkataan dan tindakan sehingga memperoleh kepercayaan dari guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua.

Leithwood, Harris, dan Hopkins (2020), dalam kajiannya mengenai kepemimpinan sekolah yang berhasil, menegaskan pentingnya kepemimpinan dalam membangun kondisi organisasi yang mendukung kinerja guru dan keberhasilan pembelajaran. Pandangan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kewenangan formal, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam mengarahkan organisasi, mengembangkan kapasitas sumber daya manusia, dan menjaga konsistensi pelaksanaan program. Dalam hubungan ini, disiplin merupakan salah satu karakter pendukung yang memungkinkan pemimpin menjalankan fungsi manajerial dan supervisi secara teratur serta bertanggung jawab.

Karakter disiplin juga memiliki keterkaitan erat dengan keteladanan. Kepala sekolah yang hadir tepat waktu, melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab, mematuhi ketentuan yang berlaku, dan bersikap adil dalam mengambil keputusan dapat menjadi contoh nyata bagi seluruh warga sekolah. Keteladanan tersebut lebih bermakna daripada sekadar menyampaikan instruksi karena nilai disiplin diperlihatkan melalui perilaku yang dapat diamati dan ditiru. Apabila pemimpin menuntut guru untuk menaati aturan, tetapi dirinya sendiri tidak menunjukkan perilaku yang konsisten, kepercayaan terhadap kepemimpinan dapat melemah. Sebaliknya, keteladanan yang berkelanjutan dapat membantu membangun budaya organisasi yang mengutamakan profesionalisme, tanggung jawab, dan komitmen bersama.

Penelitian Gullo dan Beachum (2020) mengenai pengambilan keputusan disiplin oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa keputusan terkait disiplin tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan keadilan sosial dan kemungkinan adanya bias dalam penilaian terhadap perilaku peserta didik. Kajian tersebut memberikan pemahaman bahwa disiplin dalam kepemimpinan pendidikan bukan sekadar persoalan menegakkan aturan, tetapi juga berkaitan dengan cara pemimpin mempertimbangkan konteks, bukti, dan dampak keputusan terhadap pihak yang terlibat. Dengan demikian, pemimpin yang ideal harus mampu menggabungkan ketegasan dengan objektivitas dan keadilan agar pelaksanaan disiplin tidak menimbulkan perlakuan yang diskriminatif.

Selain itu, karakter disiplin perlu didukung oleh kompetensi manajerial, kemampuan komunikasi, keterampilan menyelesaikan konflik, dan kesediaan menerima masukan. Pemimpin pendidikan tidak cukup hanya mampu mengatur waktu dan menegakkan tata tertib, tetapi juga perlu memahami kebutuhan organisasi

serta mengidentifikasi permasalahan yang menghambat pencapaian tujuan sekolah. Disiplin yang disertai kemampuan komunikasi akan membantu pemimpin menyampaikan kebijakan secara jelas, menjelaskan alasan di balik suatu keputusan, dan membangun pemahaman bersama di antara warga sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, karakter disiplin dapat diposisikan sebagai salah satu syarat ideal kepemimpinan pendidikan yang harus berjalan bersama integritas, keteladanan, keadilan, dan kompetensi profesional. Disiplin menjadi fondasi bagi keteraturan organisasi, sedangkan karakter dan kompetensi lainnya memastikan bahwa keteraturan tersebut digunakan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan yang ideal bukan hanya pemimpin yang mampu menegakkan aturan, melainkan juga pemimpin yang memberikan contoh, membangun kepercayaan, serta mengarahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara bertanggung jawab.

Prinsip Implementasi Karakter Disiplin dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan

Implementasi karakter disiplin dalam kepemimpinan pendidikan perlu diwujudkan melalui tindakan nyata yang konsisten, terukur, dan berkelanjutan. Penerapannya dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, seperti ketepatan waktu, pelaksanaan tugas sesuai tanggung jawab, konsistensi terhadap kebijakan sekolah, pengawasan program, keteladanan perilaku, serta evaluasi kinerja secara berkala. Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa tata tertib dan pembagian tugas dipahami oleh seluruh warga sekolah sehingga pelaksanaannya tidak hanya bergantung pada instruksi pemimpin, tetapi berkembang menjadi kesadaran dan komitmen bersama.

Prinsip pertama dalam implementasi disiplin adalah keteladanan. Kepala sekolah harus terlebih dahulu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan dan nilai yang ingin dibangun. Keteladanan dapat diwujudkan melalui kedisiplinan waktu, ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, konsistensi menjalankan tanggung jawab, serta keterbukaan terhadap evaluasi. Ketika pemimpin menunjukkan perilaku tersebut secara berkelanjutan, warga sekolah memperoleh contoh konkret mengenai bagaimana disiplin diterapkan dalam kehidupan organisasi. Dengan demikian, keteladanan dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan budaya disiplin tanpa hanya mengandalkan pengawasan dan sanksi.

Prinsip kedua adalah konsistensi dan keadilan dalam penerapan aturan. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa ketentuan berlaku secara jelas dan diterapkan berdasarkan standar yang sama, dengan tetap mempertimbangkan konteks serta tingkat tanggung jawab masing-masing pihak. Pemberian penghargaan dan konsekuensi harus dilakukan secara proporsional, bukan berdasarkan kedekatan pribadi atau pertimbangan yang tidak relevan. Gullo dan Beachum (2020) menunjukkan pentingnya mempertimbangkan keadilan dalam pengambilan keputusan disiplin. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa penegakan disiplin harus

dilakukan secara objektif, transparan, dan berorientasi pada perbaikan perilaku, bukan semata-mata penghukuman.

Prinsip ketiga adalah partisipasi dan kolaborasi. Implementasi disiplin akan lebih efektif apabila guru dan tenaga kependidikan dilibatkan dalam penyusunan kesepakatan kerja, pelaksanaan program, dan evaluasi tata tertib sekolah. Kepala sekolah perlu membangun komunikasi dua arah agar warga sekolah memiliki kesempatan menyampaikan kendala dan memberikan masukan. Kajian Mifsud (2024) mengenai kepemimpinan terdistribusi menunjukkan pentingnya memahami kepemimpinan sebagai proses yang melibatkan berbagai aktor dalam organisasi sekolah. Perspektif tersebut relevan dengan penerapan disiplin karena pembentukan budaya kerja yang konsisten membutuhkan keterlibatan bersama, pembagian tanggung jawab, dan koordinasi yang jelas.

Prinsip keempat adalah orientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Disiplin tidak boleh berhenti pada keteraturan administrasi, tetapi perlu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah dapat menerapkannya melalui supervisi akademik, pemantauan kehadiran dan pelaksanaan tugas guru, evaluasi program pembelajaran, serta fasilitasi pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Leithwood, Harris, dan Hopkins (2020) menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam membangun kondisi sekolah yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan disiplin perlu diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan, bukan sekadar pemenuhan formalitas administratif.

Prinsip kelima adalah evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah perlu menilai apakah kebijakan disiplin telah dilaksanakan secara efektif, apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, dan apakah aturan yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap budaya kerja serta proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui pemantauan program, rapat koordinasi, refleksi bersama guru, serta penelaahan terhadap data kehadiran dan penyelesaian tugas. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk memperbaiki kebijakan, memberikan pendampingan, dan menyesuaikan strategi kepemimpinan dengan kebutuhan sekolah.

Implementasi karakter disiplin juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain perbedaan komitmen antarwarga sekolah, kurangnya keteladanan, lemahnya koordinasi, perubahan kebijakan, serta perkembangan teknologi yang mengubah pola komunikasi dan pengawasan. Jika disiplin diterapkan secara terlalu kaku, warga sekolah dapat merasa tertekan dan kurang memiliki ruang untuk berpartisipasi. Sebaliknya, apabila aturan diterapkan secara tidak konsisten, budaya kerja berisiko kehilangan arah dan akuntabilitas. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menyeimbangkan ketegasan dengan empati, kepatuhan dengan pemahaman, serta pengawasan dengan pemberdayaan.

Berdasarkan analisis tersebut, keberhasilan implementasi karakter disiplin tidak hanya bergantung pada keberadaan tata tertib, tetapi juga pada kualitas perilaku pemimpin, keadilan dalam pengambilan keputusan, keterlibatan warga sekolah, dan

kesinambungan evaluasi. Penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat mendukung efektivitas pengelolaan sekolah, meningkatkan profesionalisme guru, memperkuat budaya organisasi, dan menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi pembelajaran. Dengan demikian, karakter disiplin perlu ditempatkan sebagai bagian dari praktik kepemimpinan yang menyeluruh, humanis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan salah satu syarat penting dalam mewujudkan kepemimpinan pendidikan yang ideal. Disiplin tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab, integritas, konsistensi, dan keteladanan pemimpin dalam menjalankan tugas. Karakter tersebut berperan dalam membangun budaya organisasi yang profesional, meningkatkan kepercayaan warga sekolah, serta mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan. Implementasi karakter disiplin perlu dilakukan melalui keteladanan, penegakan aturan yang adil dan konsisten, komunikasi yang efektif, kolaborasi, serta evaluasi berkelanjutan. Penerapan disiplin juga harus mengedepankan pendekatan humanis agar tidak hanya menghasilkan kepatuhan, tetapi menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, perpaduan antara karakter disiplin, kompetensi kepemimpinan, dan prinsip implementasi yang tepat diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

REFERENSI

Brown, B., Wang, T., Lee, M., & Childs, A. (2023). Surviving, navigating and innovating through a pandemic: A review of research on school leadership during COVID-19, 2020–2021. *International journal of educational development*, *100*, 102804. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102804

Gullo, G. L., & Beachum, F. D. (2020). Principals navigating discipline decisions for social justice: An informed grounded theory study. *Heliyon*, *6*(12). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05736

Krippendorff, K. (1989). Content analysis. *International encyclopedia of communication*, (226), 403-407. https://us.sagepub.com/en-us/nam/content-analysis/book258450?utm_source=chatgpt.com

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School leadership & management*, *40*(1), 5-22. https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077

Lumban Gaol, N. T. (2023). School leadership in Indonesia: A systematic literature review. *Educational Management Administration & Leadership*, *51*(4), 831-848. https://doi.org/10.1177/17411432211010811

Melawati, A. S., Hidayati, D., Afriliandhi, C., & Istiqomah, I. (2022). Implementasi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah selama Pembelajaran Daring. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *3*(1), 128-137. https://doi.org/10.51454/jet.v3i1.136

Mifsud, D. (2024). A systematic review of school distributed leadership: Exploring research purposes, concepts and approaches in the field between 2010 and 2022. *Journal of Educational Administration and History*, *56*(2), 154-179. https://doi.org/10.1080/00220620.2022.2158181

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, *104*, 333-339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Thien, L. M., Adams, D., Kho, S. H., & Yap, P. L. (2023). Exploring value-driven leadership: Perspectives from school leaders. *Journal of Research on Leadership Education*, *18*(3), 534-551. https://doi.org/10.1177/19427751221097988